



UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH HUBUNGAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMAN 4 PADANG

Ulfah Nabila Elsyah¹, Rahma Wira Nita², Mori Dianto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: faaelnya@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.805>

Sections Info

Article history:

Submitted: 14 August 2025

Final Revised: 24 August 2025

Accepted: 12 September 2025

Published: 22 September 2025

Keywords:

Students

Guidance and Counseling

Teacher

Education



ABSTRAK

This study aims to describe the efforts of Guidance and Counseling (BK) teachers in overcoming social relationship problems of students in class XI of SMA N Padang, which is motivated by the lack of optimal handling of these problems. The focus of the research includes the introduction of problematic students, understanding the types of problems, the implementation of assistance, and evaluation. Using a qualitative descriptive approach, this study involved 7 informants: 1 BK coordinator, 1 BK teacher, 3 students, 1 homeroom teacher, and 1 deputy principal. Data is collected through interviews and processed by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that BK teachers have made various efforts, including: 1) recognizing students with problems through observation and sociometry; 2) understand the types of problems such as social isolation and verbal bullying; 3) provide classical, group, and individual guidance services; and 4) conduct evaluations by building effective communication, practicing positive interactions, providing motivation to respect each other, and forming peer counselors. However, there are still students who are differentiated from friends and isolated. It is recommended that BK teachers conduct evaluations through individual counseling to practice positive interactions without discrimination, as well as homeroom teachers better understand and provide solutions to students' social relationship problems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik kelas XI SMA N Padang, yang dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penanganan masalah tersebut. Fokus penelitian meliputi pengenalan peserta didik bermasalah, pemahaman jenis masalah, pelaksanaan bantuan, dan evaluasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 7 informan: 1 koordinator BK, 1 guru BK, 3 peserta didik, 1 guru wali kelas, dan 1 wakil kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan diolah dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK telah melakukan berbagai upaya, antara lain: 1) mengenali peserta didik bermasalah melalui observasi dan sosiometri; 2) memahami jenis masalah seperti isolasi sosial dan perundungan verbal; 3) memberikan layanan bimbingan klasikal, kelompok, dan individual; serta 4) melakukan evaluasi dengan membangun komunikasi efektif, melatih interaksi positif, memberikan motivasi saling menghargai, dan membentuk konselor sebaya. Meskipun demikian, masih ditemukan peserta didik yang membedakan teman dan terisolasi. Direkomendasikan agar guru BK melakukan evaluasi melalui konseling individu untuk melatih interaksi positif tanpa diskriminasi, serta wali kelas lebih memahami dan memberikan solusi atas masalah hubungan sosial peserta didik.

Kata kunci: Hubungan sosial, Peserta didik, Guru BK, Pendidikan

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan keberadaan orang lain dalam kehidupannya. Sejak lahir, setiap individu terlibat dalam interaksi sosial yang membentuk cara berpikir, bertindak, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial menyeimbangkan perkembangan diri baik secara individu maupun kelompok. Interaksi sosial ini menjadi landasan bagi perkembangan sosial yang dimulai sejak usia dini dan terus berlanjut hingga dewasa. Alisyah Ali dan Asrori (2004:83) menyatakan bahwa hubungan sosial mengacu pada cara seseorang berperilaku terhadap orang-orang di sekitarnya, yang mencerminkan kualitas dan kematangan hubungan sosial yang dimiliki.

Perkembangan sosial dapat dimaknai sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, di mana individu belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, nilai moral, dan tradisi yang berlaku. Perkembangan ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh proses pendidikan dan pembinaan, terutama dari keluarga. Orang tua memiliki peran utama dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial kepada anak, termasuk nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta memberikan contoh konkret penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dikenal dengan istilah sosialisasi. Ambron dan Yusuf (2008:123) menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak menuju perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Proses sosialisasi berlangsung di tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian sosial anak. Selanjutnya, sekolah menjadi wadah penting yang memperluas ruang lingkup interaksi sosial anak dengan teman sebaya dan guru. Sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga berperan membentuk keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Santrock (dalam Desmita, 2009:233) menyatakan bahwa berbagai peristiwa yang dialami remaja di sekolah dapat memengaruhi perkembangan identitas, rasa percaya diri, pandangan hidup, hubungan sosial, pemahaman moral, serta wawasan tentang sistem sosial di luar keluarga.

Dusek (dalam Desmita, 2009:233) menambahkan bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama bagi perkembangan remaja, yaitu (1) memberikan kesempatan untuk berkembang secara sosial dan emosional, dan (2) membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu mandiri dan anggota masyarakat yang produktif. Interaksi yang terjalin di sekolah, baik dengan teman sebaya maupun guru, berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian, keterampilan komunikasi, dan konsep diri peserta didik. Guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), memegang peranan strategis dalam mengarahkan perkembangan hubungan sosial peserta didik. Menurut Yusuf (2009:96), guru BK dapat berperan melalui pembinaan keterampilan sosial, membimbing kehidupan demokratis, melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok seperti ekstrakurikuler atau OSIS, mendiskusikan peran sosial gender, serta memberikan tugas observasi sosial sebagai bahan diskusi.

Namun, kondisi ideal tersebut sering kali berbeda dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling Sekolah (PLBKS) di SMAN 4 Padang pada 18 Juli 2024–10 Desember 2024, ditemukan bahwa hubungan sosial antarpeserta didik, khususnya di kelas XI, masih tergolong rendah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada 27 Agustus–27 September 2024, terlihat bahwa peserta didik cenderung memilih anggota kelompok dari

teman dekatnya saja, bersikap acuh terhadap siswa lain, dan lebih mengutamakan kenyamanan pribadi dibandingkan kerja sama kelompok.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada hubungan antar siswa, tetapi juga terlihat pada interaksi mereka dengan guru. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang peduli terhadap guru, bahkan tidak mengetahui nama guru mata pelajaran yang mengajar mereka. Di luar kegiatan belajar atau latihan ekstrakurikuler, banyak siswa lebih memilih menggunakan gawai atau laptop masing-masing daripada berinteraksi secara langsung. Wawancara yang dilakukan pada 30 Oktober 2024 dengan guru BK di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa permasalahan ini telah berlangsung lama dan belum tertangani secara optimal.

Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada keterampilan sosial peserta didik, menghambat pencapaian tugas perkembangan sosial, serta berpotensi memengaruhi prestasi akademik. Oleh karena itu, peran guru BK menjadi sangat penting untuk melakukan intervensi yang tepat melalui bimbingan kelompok, kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, maupun program peningkatan keterampilan sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April di SMAN 4 Padang yang beralamat di Jl. Linggar Jati No.1, Lubuk Begalung Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena ditemukan fenomena terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi pada kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, serta Moleong (2010) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan di latar alami dengan metode alamiah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah hubungan sosial peserta didik di Kelas XI SMAN 4 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Umum

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan koordinator BK sebagai informan kunci, serta peserta didik, wakil kepala sekolah, dan wali kelas sebagai informan tambahan. Penelitian difokuskan pada *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Peserta Didik Kelas XI SMAN 4 Padang*, yang mencakup empat subvariabel, yaitu: (1) mengenali peserta didik yang mengalami masalah, (2) memahami jenis masalah hubungan sosial, (3) pelaksanaan bantuan, dan (4) evaluasi. Pengumpulan data dilakukan pada April–Juni 2025 melalui wawancara terstruktur berdasarkan pedoman pertanyaan, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Fokus	Temuan Penelitian
Mengenalinya peserta didik yang mengalami masalah	Ditemukan Guru BK telah melakukan upaya komprehensif dalam mengenali dan menangani masalah hubungan sosial peserta didik. Pendekatan yang digunakan meliputi observasi langsung, sosiometri, konseling individual, diskusi dengan wali kelas, serta tanya jawab langsung di kelas. Upaya ini didukung oleh kolaborasi antar guru BK, walikelas, pihak sekolah, dan kesadaran peserta didik sendiri. Strategi ini dinilai efektif dalam menciptakan iklim sosial yang sehat di lingkungan sekolah.
Memahami jenis masalah hubungan sosial	Ditemukan guru BK telah memahami jenis hubungan sosial peserta didik dengan melakukan observasi, komunikasi dengan wali kelas dan guru lainnya. Serta menggunakan sosiometri untuk mengetahui jenis masalah hubungan sosial peserta didik yang menunjukkan gejala seperti menyendiri, kurang berinteraksi, sering absen, atau terlibat, akan diajak konseling untuk menggali permasalahan lebih dalam.
Pelaksanaan bantuan	Hasil dari temuan Pelaksanaan bantuan guru BK melakukan pelayanan klasikal topik "cara membangun hubungan sosial yang baik", bimbingan kelompok topik "cara menjalin pertemanan yang sehat dan positif" serta konseling individual di ruang konseling dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan ke ruang BK untuk menggali informasi dan membantu untuk menyelesaikan masalah Shubungan sosial peserta didik.
Evaluasi	temuan Guru BK di SMAN 4 Padang melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap masalah hubungan sosial peserta didik dengan cara memantau perkembangan selama satu minggu hingga beberapa bulan, melakukan layanan klasikal topik "cara membangun hubungan sosial yang baik", bimbingan kelompok topik "cara menjalin pertemanan yang sehat dan positif dan konseling individual. Mereka bekerja sama dengan wali kelas dan wakil kepala sekolah untuk membangun komunikasi efektif serta memastikan peserta didik tidak menarik diri dari lingkungan sosial dan tidak membedakan - bedakan teman, guna menciptakan suasana sosial yang sehat dan positif

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan terungkap bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik di kelas XI SMAN 4 padang yaitu:

1. Mengenali Peserta Didik yang Mengalami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa Upaya guru BK dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik yaitu Guru BK telah melakukan upaya komprehensif dalam mengenali dan menangani masalah hubungan sosial peserta didik. Pendekatan yang digunakan meliputi observasi langsung, sosiometri, konseling individual, diskusi dengan wali kelas, serta tanya jawab langsung di kelas. Upaya ini didukung oleh kolaborasi antar guru BK, walikelas, pihak sekolah, dan kesadaran peserta didik sendiri. Strategi ini dinilai

efektif dalam menciptakan iklim sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Menurut Harum (Dunggio & Nento, 2022: 57) Guru BK melihat hubungan sosial yang terjadi dalam suatu kelompok atau kelas berbagai cara bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu sosiometri. Penggunaan sosiometri dalam studi hubungan sosial peserta didik, akan menghasilkan mana yang terisolir dan yang terpopuler.

Nurkencana (Sapitri, 2020: 2) sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. Sosiometri sebagai alat penilaian nontes sangat berguna bagi guru khususnya guru bimbingan dan konseling karena untuk memperbaiki hubungan peserta didik dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial dengan Mengenali Peserta Didik yang Mengalami Masalah melalui sosiometri. Penggunaan sosiometri dalam studi hubungan sosial peserta didik, akan menghasilkan mana yang terisolir dan yang terpopuler. Maka akan diketahui bagaimana pola hubungan sosial peserta didik di kelas.

2. Memahami Jenis Masalah Hubungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara terungkap Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya guru BK dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik yaitu Guru BK telah memahami jenis hubungan sosial guru BK peserta didik dengan melakukan observasi dan sosiometri, komunikasi dengan wali kelas dan guru lainnya, serta menggunakan sosiometri untuk mengetahui jenis hubungan sosial. Peserta didik yang menunjukkan gejala seperti menyendiri, kurang interaksi, atau terlibat konflik, akan diajak konseling untuk menggali permasalahan lebih dalam.

Menurut Yarliani, (2015: 283) memahami jenis hubungan sosial melalui guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas memperhatikan bagaimana perilaku peserta didik dalam pergaulan peserta didik di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam Memahami Jenis Masalah Hubungan Sosial telah mampu membedakan berbagai masalah hubungan sosial dengan peserta didik, seperti isolasi sosial dan perundungan verbal, misalnya dengan julukan "star king". Kemampuan ini didukung oleh kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dalam mengetahui pola interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

3. Pelaksanaan Bantuan

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik aspek Pelaksanaan bantuan guru BK melakukan pelayanan klasikal topik "cara membangun hubungan sosial yang baik", bimbingan kelompok topik "cara menjalin pertemanan yang sehat dan positif" serta konseling individual di ruang konseling dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan ke ruang BK untuk menggali informasi dan membantu untuk menyelesaikan masalah hubungan sosial peserta didik.

Menurut Sari, 2021 (Rangkuti, 2025: 174) Peran BK dalam mendukung perkembangan sosial siswa dapat dilakukan melalui: 1. Bimbingan Individu, memberikan layanan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam perkembangan sosialnya, seperti kurang percaya diri dan sulit bersosialisasi. 2. Bimbingan Kelompok, menciptakan kelompok

diskusi atau sesi berbagi pengalaman yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi. 3. Layanan Konseling, membantu siswa dalam memahami permasalahan sosial yang mereka hadapi serta memberikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan konflik atau meningkatkan keterampilan sosial mereka. 4. Layanan Pendukung (Workshop & Pelatihan Sosial), mengadakan pelatihan keterampilan sosial seperti public speaking, kerja sama tim, atau resolusi konflik, agar siswa dapat lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan sosial di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial dengan Pelaksanaan Bantuan menggunakan berbagai pendekatan untuk peserta didik, terutama dengan menggunakan program BK untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Untuk menangani masalah yang lebih khusus, pendekatan yang digunakan juga mencakup bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual. Guru BK dapat melakukan banyak hal untuk membantu perkembangan sosial peserta didik, ini dapat dicapai melalui layanan individu untuk peserta didik yang menghadapi hambatan sosial, bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan interaksi, konseling yang membantu peserta didik memahami dan memecahkan masalah sosial, dan pelatihan keterampilan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi dinamika sosial.

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial peserta didik, Guru BK di SMAN 4 Padang melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap masalah hubungan sosial peserta didik dengan cara memantau perkembangan selama satu minggu hingga beberapa bulan, melakukan layanan klasikal topik "cara membangun hubungan sosial yang baik", bimbingan kelompok topik "cara menjalin pertemanan yang sehat dan positif dan konseling individual. Mereka bekerja sama dengan wali kelas dan wakil kepala sekolah untuk membangun komunikasi efektif serta memastikan peserta didik tidak menarik diri dari lingkungan sosial dan tidak membedakan teman, guna menciptakan suasana sosial yang sehat dan positif..

Menurut (Yarliarni, 2015 :284) mengatakan selama dan setelah bantuan diberikan, evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan konselor dalam memberikan bantuan untuk mengatasi masalah peserta didik. Tujuan lain dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah perlu dilakukan tindakan tambahan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial dengan Evaluasi dengan menangani masalah hubungan sosial peserta didik, guru BK dan konseling dapat menawarkan berbagai jenis layanan, mulai dari konseling kelompok dan bimbingan klasikal hingga konseling individual untuk menyelesaikan masalah yang lebih mendalam. Guru BK juga mendorong komunikasi yang efektif melalui konseling individual, mendorong peserta didik untuk menghargai satu sama lain, dan membentuk konselor sebaya untuk membantu peserta didik. Semua proses ini di evaluasi secara berkala untuk mengetahui seberapa efektif layanan dan apa yang perlu dilakukan lebih lanjut. Para ahli mengatakan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa intervensi terhadap masalah sosial peserta didik berhasil.

KESIMPULAN

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Hubungan Sosial dapat dilihat dari aspek Mengenali Peserta Didik yang Mengalami Masalah sudah terlaksana dengan baik. Terbukti dengan guru BK sudah mengenali bentuk hubungan sosial peserta didik di kelas melalui observasi serta sosiometri. Ditemukan masih tergolong belum dalam kategori baik karena masih terlihat membedakan teman serta ada peserta didik yang terisolir. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Hubungan Sosial dilihat dari Memahami Jenis Masalah Hubungan Sosial aspek Memahami Jenis Masalah Hubungan Sosial guru BK sudah bisa mengenali jenis masalah hubungan sosial karena ada peserta didik yang terisolir dan dibully secara verbal dengan diberi julukan “*star king*”. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Hubungan Sosial dilihat dari Pelaksanaan Bantuan guru BK melakukan layanan klasikal tema cara membangun hubungan sosial yang baik. Selain itu guru BK juga melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok serta lebih lanjut dengan konseling individual. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Hubungan Sosial dilihat dari Evaluasi guru BK membangun komunikasi yang efektif melalui konseling individual, melatih peserta didik untuk berinteraksi sosial yang positif tanpa membedakan teman dan merendahnya. Memberikan motivasi untuk saling menghargai satu sama lain pada layanan klasikal. Terakhir membentuk konselor teman sebaya.

REFERENSI

- Ali, Mohammad dan Mohammad Ansori. (2007). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik .Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis

- of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Dunggio, A. A. L., & Nento, A. (2022). Mengetahui Hubungan Sosial Peserta Didik dengan Pendekatan Instrumentasi Sosiometri. *Guidance*, 19(02), 56–63. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2196>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Moleong. (2010) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :Rosdakarya
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Rangkuti, M. N. K., Nurhasyifa, N., Nurhaida, Nasution, P. N., & Wahyuni, S. (2025).

- Peranan Bimbingan Konseling dalam Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pema*, 5(1), 171–182.
- Sapitri, A. R., Wicaksono, L., & Yuline, Y. (2020). Analisis Peserta Didik Yang Terisolir Dalam Kelompok Belajar Siswa Smp Negeri 8 Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 0–8.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54856>
- Sugiyono.(2008).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV.Alfabeta
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70.
<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90.
<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38.
<https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yarliarni, H. I. (2015). Peran guru bimbingan dan konseling membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. *Tashwir*, 3(7), 277–288.
- Yarliarni, H. I. (2015). Peran guru bimbingan dan konseling membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. *Tashwir*, 3(7), 277–288.
- Yusuf, Syamsu Ln. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Yusuf ,A .Muri.(2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA